

JOGOKARIYAN SKYWALK
Solution Based Nature To Increase Human Quality
in Jogokariyan
Penerapan Skywalk Pedestrian pada Jalan Jogokariyan

Intan Mahardika Ikhsani¹, Alnanda Fasbira Mustofa², Agista Harismayanti³, Naufal Dzaki
Nastikawa Putra⁴, Muhammad Iftironi⁵

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 19512005@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Semakin banyaknya populasi penduduk di Indonesia mengakibatkan tingginya konsumsi energi dan semakin minimnya ruang terbuka hijau (RTH) akibat bertambahnya populasi berbanding lurus dengan pertambahan bangunan. Hal ini juga terjadi di Yogyakarta. Kota yang kerap dijadikan sebagai destinasi wisata ini semakin lama semakin padat penduduk dan semakin marak pembangunan bangunan-bangunan, sehingga mengakibatkan minimnya RTH pada kawasan publik. Masjid Jogokariyan merupakan salah satu dari destinasi wisata bernuansa Islam di Yogyakarta, namun karena letaknya yang berada di tengah kota menjadikan kawasan Masjid Jogokariyan ini crowded akibat dari akses jalan yang tidak terlalu besar, selain itu kawasan ini juga dikelilingi oleh bangunan-bangunan baik rumah warga maupun bangunan komersil lain yang membuat suasana di sekitar menjadi panas dan kurang asri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi pada kawasan Masjid Jogokariyan agar mampu menanggulangi masalah crowded tetapi juga menyediakan RTH yakni dengan memberikan rancangan skywalk yang dilengkapi dengan taman sebagai penyedia kebutuhan RTH. Pendekatan pada penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan beberapa studi preseden juga kajian literatur guna menemukan rancangan yang efektif.

Kata kunci: masjid jogokariyan, RTH, crowded, skywalk

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi terbanyak di dunia, hal tersebut dapat dilihat dari segi tingkat konsumsi energi yang ada, banyaknya kendaraan bisa menjadi salah satu patokan bahwa Indonesia memiliki populasi yang meningkat. Semuanya seakan-akan bumi tidak dapat bernafas dikarenakan tingginya populasi. pada kenyataannya iklim juga mengalami perubahan yang perlahan-lahan mengakibatkan ancaman besar pada negara kita sendiri. oleh karena itu yang bertanggung jawab atas permasalahan tersebut ialah penduduk suatu negara dan dibimbing oleh sektor pemerintahan. maka dari itu peran arsitektur dan para engineer lainnya sangat dibutuhkan sekarang ini, karena dalam sebuah ide desain yang diajukan dapat mencakup semua keberlanjutan dan kehidupan bumi. di kota besar contohnya yang dijadikan pusat perekonomian dan pusat suatu wilayah yang terintegrasi dan maju, namun hal tersebut tidak akan terlaksana jika suatu permasalahan di lingkungan wilayah kota besar masih mengalami kerusakan. Khususnya wilayah DI. Yogyakarta yang menjadi destinasi wisata alam maupun islami dan kebudayaan yang beragam, menjadikan kota Yogyakarta harus memajukan dan mementingkan lingkungan sekitar untuk menjadikan kota ini lebih sejuk dan asri dan menjadikan para wisatawan selalu ingin mendatangi kota Yogyakarta. dalam hal destinasi wisata islami yang sering di datangi salah satunya adalah masjid jogokariyan yang berada di daerah mantriweron kota Yogyakarta, masjid jogokariyan merupakan masjid memiliki pengunjung shalat berjamaah minat yang tinggi. namun kekurangan di area tersebut untuk sirkulasi kendaraan masih

dikatakan banyak kekurangan, akibatnya setiap pengendara yang melalui area tersebut akan mengalami kesulitan karena lebar ruas jalan yang sedikit sempit. oleh karena itu rencana desain perbaikan dalam segi lingkungan sekitar jogokariyan akan dilakukan untuk memudahkan dalam hal sirkulasi berkendara di wilayah masjid jogokariyan.

STUDI PUSTAKA

Nature-Based Solution (NBS)

Dalam bukunya (Boeschoten, 2019) *Solution Based Nature* (NBS) dapat diartikan menambah atau meningkatkan infrastruktur hijau perkotaan, yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang terkait misalnya perubahan iklim dan ketahanan pangan. Cara untuk mengatasi tantangan yang terinspirasi oleh, didukung oleh, atau disalin dari alam (Kabisch, Korn, Stadler, & Bonn, 2017) yang akan membawa manfaat bagi manusia dan alam itu sendiri, serta berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan lingkungan dan bahaya dalam jangka panjang (Eggermont et al., 2015).

Empat tujuan utama yang dapat ditangani oleh NBS : Meningkatkan urbanisasi berkelanjutan melalui NBS untuk merangsang pertumbuhan ekonomi serta memperbaiki lingkungan, membuat kota lebih menarik dan meningkatkan kesejahteraan manusia; Memulihkan ekosistem yang terdegradasi menggunakan NBS untuk meningkatkan ketahanannya, memungkinkannya memberikan layanan vital dan menghadapi tantangan sosial lainnya; Mengembangkan strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim menggunakan NBS untuk memberikan respons yang lebih tangguh dan meningkatkan penyimpanan karbon; Meningkatkan pengelolaan dan ketahanan risiko lingkungan dengan menggunakan NBS untuk menghasilkan manfaat yang lebih besar daripada metode konvensional dan menawarkan sinergi dalam mengurangi berbagai risiko. Pemerintah dan organisasi di seluruh dunia mulai beralih ke alam untuk mengurangi tantangan lingkungan, ekonomi, dan sosial yang mendesak yang disebabkan oleh era industrialisasi. Natural Based Solution (NBS) dengan infrastruktur hijau dikembangkan untuk memulihkan keseimbangan ekologis dalam lanskap perkotaan untuk tujuan mengembangkan ekosistem yang tangguh dan masyarakat yang lebih sehat. Pendekatan NBS berfokus pada manfaat bagi individu dan lingkungan mereka, memungkinkan solusi berkelanjutan yang dapat merespons perubahan lingkungan dan bahaya dalam jangka panjang. Dengan demikian, NBS dapat membantu kita meningkatkan keberlanjutan ekologi dan sosial, serta menjamin produktivitas jangka panjang. (Maes dan Jacobs, 2015).

Studi Preseden

Hyperlane Linear Sky Park / ASPECT Studios

Hyperlane adalah taman langit linier bertingkat 2,4 km, memiliki tujuan meningkatkan budaya dan menyesuaikan gaya hidup anak muda, karena disekitar area tersebut merupakan area Universitas Musik Sichuan Conservatory Chengdu . ruang linier membentuk dan berorientasi pemuda, musik, dan kehidupan yang menyenangkan dan gelora semangat berkibar, hal tersebut menghubungkan pusat transportasi yang lokal sama dengan universitas dan kampus yang berada di daerah chengdu. Keseluruhan perencanaan dan desain bermaksud untuk menciptakan standar tinggi dan desain berkualitas tinggi. 60% produk komersial bersifat mandiri, menganut filosofi bisnis jangka panjang, memberikan dukungan profesional, dan mewujudkan nilai komersial jangka panjang.



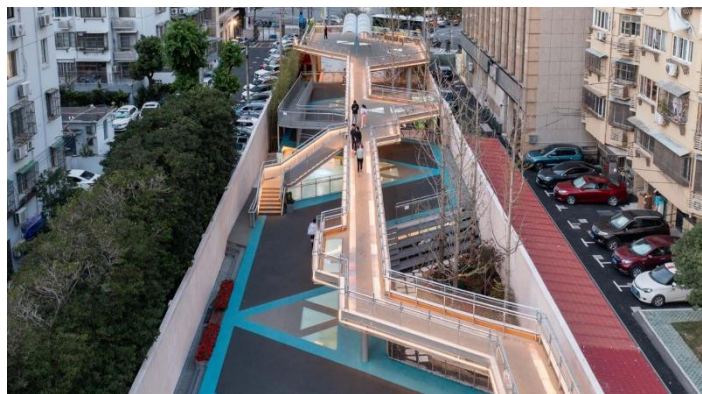
Gambar 1 Hyperlane Linear Skypark

Sumber : Archdaily

<https://www.archdaily.com/944000/hyperlane-aspect-studios>

Taman Centennial Putuo Caoyang / Arsitek Atelier Liu Yuyang

Latar belakang dan peluang. Caoyang Xincun, komunitas pekerja yang direncanakan paling awal oleh pemerintah RRC, memiliki kenangan kolektif khusus dan proses sejarah pada zaman itu. Dekat dengan tempat tinggal pekerja adalah rumah pasar yang dibangun di sepanjang jalur kereta api yang ditinggalkan di lokasi. Untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas ruang Caoyang, pemerintah kabupaten dan kantor kecamatannya menyesuaikan tempat tersebut menjadi taman kota untuk rekreasi, budaya, dan acara sehari-hari di masa depan. Strategi dan Skenario Desain. Melalui strategi bertingkat, situs yang sempit itu memperluas dirinya tiga kali lipat untuk penggunaan yang berbeda oleh orang yang berbeda di tempat tinggal, sekolah, dan kantor terdekat. Dengan keterbatasan jarak ke dasar terowongan bawah tanah dan bangunan di sekitarnya, penggalian hanya sedalam 1 meter untuk semi-basement. Tingkat pertama dinaikkan menjadi 1,4 meter untuk menyediakan lebih banyak ruang untuk semi-basement sebagai 'wadah' sosial untuk program sementara seperti pameran seniman, kegiatan komunitas, pasar kreatif, dll. Selain itu, jalan Highline dibatasi setinggi 3,8 meter untuk menghindari tempat-tempat umum yang dapat mengganggu rumah-rumah penduduk di sekitarnya.



Gambar 2 Taman Centennial Putuo Caoyang / Arsitek Atelier Liu Yuyang

sumber : Archdaily

<https://www.archdaily.com/980244/putuo-caoyang-centennial-park-atelier-liu-yuyang-architects>

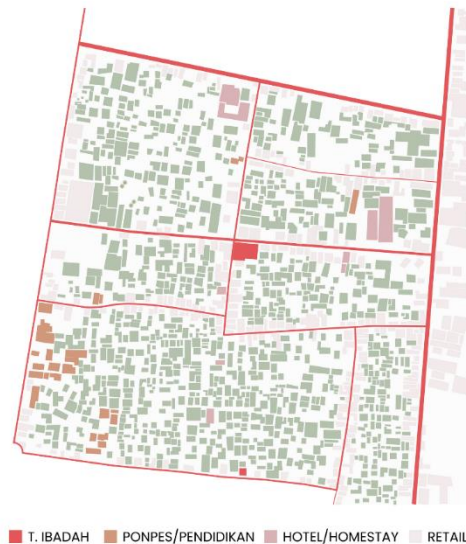
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, memiliki rincian metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Jenis pendekatan

Dalam hal jenis pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif ini digunakan untuk mencari perihai data dan studi literatur yang dilakukan peneliti sebelumnya.

b. Lokasi



Gambar 3 Lokasi Jogokariyan

Sumber : penulis, 2022

Kawasan Jogokariyan merupakan kawasan yang sangat padat sehingga sangat minim untuk ruang terbuka hijau, kemudian ditambah dengan masyarakat yang memakan rumija sebagai area usaha sehingga jalan menjadi cukup terbatas, jalur pejalan kaki (jalur pedestrian) yang berubah menjadi tempat parkir, munculnya pedagang kaki lima di badan jalan, area parkir yang penempatannya tidak jelas. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa untuk kualitas tempat tinggal dapat dikatakan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan perlu untuk segera diselesaikan.

Dari beberapa penjelasan diatas, solusi berbasis alam dapat ditawarkan untuk mampu memberikan perubahan yang lebih baik dan mampu menambah kualitas hidup manusia yang ada disana. Dengan menggunakan solusi berbasis alam akan mengembalikan suasana yang rindang dengan memperhatikan segala aspek dan ketentuan yang telah ditentukan dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemauan pengguna sehingga akan memberikan hasil desain yang tepat guna dan efisien. Tujuan dari penerapan solusi ini ialah untuk menambah area hijau dengan menata area pemukiman menjadi lebih teratur dan sesuai peraturan serta mengembalikan interaksi manusia-alam alam-manusia seperti dahulu sebelum pembangunan merajalela seperti saat ini.

Kawasan Jogokariyan merupakan kawasan yang sangat padat sehingga sangat minim untuk ruang terbuka hijau, kemudian ditambah dengan masyarakat yang memakan rumija sebagai area usaha sehingga jalan menjadi cukup terbatas, jalur pejalan kaki (jalur pedestrian) yang berubah menjadi tempat parkir, munculnya pedagang kaki lima di badan jalan, area parkir yang penempatannya tidak jelas. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa untuk kualitas

tempat tinggal dapat dikatakan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan perlu untuk segera diselesaikan.

Dari beberapa penjelasan diatas, solusi berbasis alam dapat ditawarkan untuk mampu memberikan perubahan yang lebih baik dan mampu menambah kualitas hidup manusia yang ada disana. Dengan menggunakan solusi berbasis alam akan mengembalikan suasana yang rindang dengan memperhatikan segala aspek dan ketentuan yang telah ditentukan dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemauan pengguna sehingga akan memberikan hasil desain yang tepat guna dan efisien. Tujuan dari penerapan solusi ini ialah untuk menambah area hijau dengan menata area pemukiman menjadi lebih teratur dan sesuai peraturan serta mengembalikan interaksi manusia-alam alam-manusia seperti dahulu sebelum pembangunan merajalela seperti saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu Kawasan

Padatnya pemukiman Jogokariyan berakibat berkurangnya lahan terbuka hijau di kawasan tersebut. Minimnya ruang terbuka hijau di daerah Jogokaryan menyebabkan ketidakstabilan psikologis, emosional, dan dimensional, sehingga ruang gerak masyarakat untuk beraktivitas dan berpikir menjadi sangat terbatas. Penggunaan jalan sebagai area berjualan makanan/takjil ketika di bulan ramadhan mengakibatkan crowded dan sirkulasi kendaraan tidak teratur sehingga mengganggu kenyamanan. Terjadinya pemanfaatan ruang jalan D.I. Panjaitan dan K.H. Ali Maksum (Kawasan Ponpes Krapyak) yang tidak semestinya karena intensitas kegiatan yang berada pada ruang jalan tersebut semakin tinggi sehingga terjadi perubahan beberapa fungsi yang berada di ruang jalan tersebut. seperti :

- Bangunan yang mulanya permukiman menjadi tempat usaha,
- Jalur pejalan kaki (jalur pedestrian) yang berubah menjadi tempat parkir,
- Munculnya pedagang kaki lima di badan jalan,
- Area parkir yang penempatannya tidak jelas



Gambar 4 Kondisi Eksisting

Sumber : Penulis, 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengamatan terhadap kawasan Jogokariyan, menunjukkan bahwa kawasan tersebut merupakan kawasan padat penduduk. Kepadatan tersebut mengakibatkan minimnya RTH, terbatasnya area pedestrian karena digunakan untuk tempat parkir, terbatasnya jalan akibat penggunaan rumija sebagai tempat usaha, dan persebaran tempat parkir yang tidak jelas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan solusi berupa inovasi rancangan skywalk pada pedestrian kawasan Masjid Jogokariyan sebagai upaya untuk menanggulangi masalah kepadatan dan juga menyediakan RTH.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada bapak Muhammad Iftironi yang sudah membimbing untuk bisa sampai saat ini meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- ArchDaily. (2020, July 22). Hyperlane Linear Sky Park / Aspect Studios. ArchDaily. Retrieved July 31, 2022, from <https://www.archdaily.com/944000/hyperlane-aspect-studios>
- Chen, C. (2022, April 18). Putuo Caoyang Centennial Park / Atelier Liu Yuyang architects. ArchDaily. Retrieved July 31, 2022, from <https://www.archdaily.com/980244/putuo-caoyang-centennial-park-atelier-liu-yuyang-architects>
- Persoalan, P., & Dan, P. (2016). PEMECAHANNYA Narasi Konteks Lokasi , Site , dan Arsitektur. 9–62.
- Ruang, I. P., Besar, D. K., Lingkungan, D., Jawa, P., & Tengah, J. (2013). Peraturan Walikota Yogyakarta No.25 Tahun 2013 tentang Penjabaran Rencana Pola Ruang dan Ketentuan Intensitas Pemanfaatan Ruang.
- Sanitha, O. D. (2014). Studi Tata Bangunan Pada Jalan D.I. Panjaitan dan Ali Maksum Yogyakarta. 287–300.
- Boukhanouf, R., Katili, A. R., Boukhanouf, R., & Wilson, R. (2015). Space Cooling in Buildings in Hot and Humid Climates-a Review of the Effect of Humidity on the Applicability of Existing Cooling Techniques Adsorption cooling and heating systems View project Passive Architecture View project Space Cooling in Buildings in. <https://www.researchgate.net/publication/281437940>
- Utina, R. (2007). PEMANASAN GLOBAL: Dampak dan Upaya Meminimalisasinya. Power Plants and Power Systems Control 2006, 207–211. <https://doi.org/10.1016/B978-008046620-0/50035-9>
- Enzi, V., Cameron, B., Dezsényi, P., Gedge, D., Mann, G., & Pitha, U. (2017). Nature-Based Solutions and Buildings – The Power of Surfaces to Help Cities Adapt to Climate Change and to Deliver Biodiversity (pp. 159–183). https://doi.org/10.1007/978-3-319-56091-5_10
- Lafortezza, R., Chen, J., van den Bosch, C. K., & Randrup, T. B. (2018). Nature-based solutions for resilient landscapes and cities. Environmental Research, 165, 431–441. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2017.11.038>
- Toxopeus, H., Kotsila, P., Conde, M., Katona, A., van der Jagt, A. P. N., & Polzin, F. (2020). How ‘just’ is hybrid governance of urban nature-based solutions? Cities, 105. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.102839>
- Boeschoten, A. (2019). *Nature-based solutions in cities MSc thesis. August.*